

Kepemimpinan Guru dan Kondisi Iklim Kelas sebagai Faktor Penentu Motivasi Berprestasi Siswa

Fazria Nazli Ngabito¹, Abd Kadim Masaong², Zulystiawati³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Corresponding author: zulystiawati@ung.ac.id

ABSTRAK

Motivasi berprestasi siswa merupakan faktor kunci dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Namun, observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Suwawa menunjukkan gejala rendahnya keterlibatan siswa, minat belajar, dan kesenjangan kemampuan yang diduga dipengaruhi oleh kepemimpinan pembelajaran guru dan iklim kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan pembelajaran guru dan iklim kelas dengan motivasi berprestasi siswa. Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional diterapkan pada populasi sejumlah 246 siswa. Sampel penelitian berjumlah 152 siswa yang ditetapkan menggunakan rumus Slovin dan dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah teruji valid dan reliabel, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, linearitas, serta uji hipotesis parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan pembelajaran guru dengan motivasi berprestasi siswa, antara iklim kelas dengan motivasi berprestasi siswa, serta hubungan simultan kedua variabel dengan motivasi berprestasi siswa. Implikasi temuan ini menekankan pentingnya penekanan kompetensi kepemimpinan pembelajaran guru dan penciptaan iklim kelas yang kondusif sebagai strategi efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pembelajaran Guru; Iklim Kelas; Motivasi Berprestasi; Siswa

ABSTRACT

Student achievement motivation is a key factor in achieving optimal learning outcomes. However, preliminary observations at State Junior High School 1 Suwawa indicate symptoms of low student engagement, interest in learning, and disparities in ability, which are suspected to be influenced by teacher instructional leadership and classroom climate. This study aims to analyze the relationship between teacher instructional leadership and classroom climate with student achievement motivation. A quantitative approach with a correlational design was applied to a population of 246 students. The research sample consisted of 152 students, determined using the Slovin formula and selected randomly. Data were collected through validated and reliable questionnaires and analyzed using normality, linearity, and partial and simultaneous hypothesis tests. The results showed positive and significant relationships between teacher instructional leadership and student achievement motivation, between classroom climate and student achievement motivation, as well as a simultaneous relationship between both variables and student achievement motivation. The implications of these findings emphasize the importance of enhancing teacher instructional leadership competence and creating a conducive classroom climate as an effective strategy to improve student achievement motivation at the junior high school level.

Keywords: Teacher Instructional Leadership; Classroom Climate; Achievement Motivation; Students

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pembelajaran guru dan iklim kelas semakin menjadi faktor penentu dalam membentuk dinamika motivasi dan prestasi siswa di lingkungan sekolah. Di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, kedua faktor ini diakui memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Berbagai studi menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran guru berkorelasi dengan keterlibatan belajar siswa, baik secara kognitif, emosional, maupun perilaku, serta berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan harga diri siswa melalui praktik pembelajaran yang adaptif, *coaching*, dan pengembangan profesional guru (Benjamin Prabahar et al., 2024; Oliva & Bautista, 2025). Kepemimpinan pembelajaran yang kuat, baik pada level kelas maupun sekolah, juga berperan dalam menciptakan iklim kelas yang lebih suportif, yang selanjutnya mendorong partisipasi dan prestasi belajar siswa (Khoirunnisa et al., 2025; Pardosi & Utari, 2022; Sahito et al., 2025). Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah, termasuk SMP Negeri 1 Suwawa, masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan kepemimpinan pembelajaran guru dan iklim kelas, terutama terkait dengan kesenjangan kemampuan siswa serta rendahnya minat dan keterlibatan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Di SMP Negeri 1 Suwawa, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami keterbatasan dalam keterlibatan pembelajaran, ditandai dengan rendahnya keaktifan bertanya, minimnya partisipasi dalam diskusi, serta adanya ketidakmerataan pemahaman materi ajar. Gejala ini diduga berkaitan erat dengan belum optimalnya penerapan kepemimpinan pembelajaran oleh guru dan belum terbentuknya iklim kelas yang benar-benar mendukung. Padahal, dalam konteks teoritis, guru yang mampu memimpin pembelajaran dengan efektif tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah proses belajar yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan tujuan belajar siswa (Arfandi & Samsudin, 2021; Benjamin Prabahar et al., 2024; Vedeanu et al., 2025). Sementara itu, iklim kelas yang kondusif (mencakup aspek hubungan sosial, dukungan emosional, dan lingkungan fisik) dapat menciptakan ruang belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Duka et al., 2024; Wulan & Sanjaya, 2022).

Meskipun pentingnya kedua faktor ini semakin diakui, kajian ilmiah yang mengaitkan secara langsung kepemimpinan pembelajaran guru dan iklim kelas dengan motivasi berprestasi siswa di konteks Indonesia masih terbatas, terutama dari perspektif analitis yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan tinjauan kebijakan pendidikan. Literatur yang ada cenderung terfokus pada aspek pedagogis atau psikologis secara terpisah (Dewi & Yuniarsih, 2020; Febriani et al., 2025; Susanto, 2018), tanpa banyak menyentuh bagaimana interaksi antara kepemimpinan guru dan iklim kelas dapat dirumuskan ke dalam kerangka pengembangan sekolah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menjawab pertanyaan utama “Sejauh mana kepemimpinan pembelajaran guru dan iklim kelas berkontribusi terhadap motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri 1 Suwawa?”.

Untuk mengeksplorasi pertanyaan tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis yang akan diuji secara empiris:

H1: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan pembelajaran guru dengan motivasi berprestasi siswa;

H2: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara iklim kelas dengan motivasi berprestasi siswa;

H3: Terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara kepemimpinan pembelajaran guru dan iklim sekolah dengan motivasi berprestasi siswa.

Penelitian akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, serta menerapkan metode analisis statistik untuk menguji hubungan parsial dan simultan antara variabel.

Tahapan penelitian dimulai dengan menyajikan konteks teoritis mengenai kepemimpinan pembelajaran, iklim kelas, dan motivasi berprestasi. Selanjutnya, metode empiris akan diterapkan untuk menganalisis data kuesioner dari sampel siswa, guna menguji penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan. Pada bagian akhir, temuan penelitian akan didiskusikan dengan mempertimbangkan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan mendukung pencapaian siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang berbasis bukti bagi pengambil kebijakan di tingkat sekolah, dinas pendidikan, maupun lembaga pelatihan

guru, agar mampu merancang intervensi yang tepat sasaran dalam meningkatkan kepemimpinan pembelajaran guru dan menciptakan iklim kelas yang positif, sehingga pada akhirnya dapat memperkuat motivasi berprestasi siswa di jenjang pendidikan menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Suwawa yang berjumlah 246 orang. Sampel sebanyak 152 siswa ditentukan dengan teknik *random sampling* menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi uji normalitas, linearitas, serta uji hipotesis parsial dan simultan menggunakan analisis regresi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 152 siswa SMP Negeri 1 Suwawa. Analisis statistik deskriptif meliputi perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, varians, serta nilai minimum dan maksimum untuk setiap variabel. Hasil lengkap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik Deskriptif	Variabel Penelitian		
	Motivasi Berprestasi Siswa (Y)	Kepemimpinan Pembelajaran Guru (X1)	Iklim Kelas (X2)
Maksimum	177	144	182
Minimum	80	69	90
Range	97	75	92
Mean	141,49	114,59	145,41
Median	142	115	147
Modus	150	121	145
Standar Deviasi	17,49	14,22	18,56
Varians	303,96	200,87	342,36

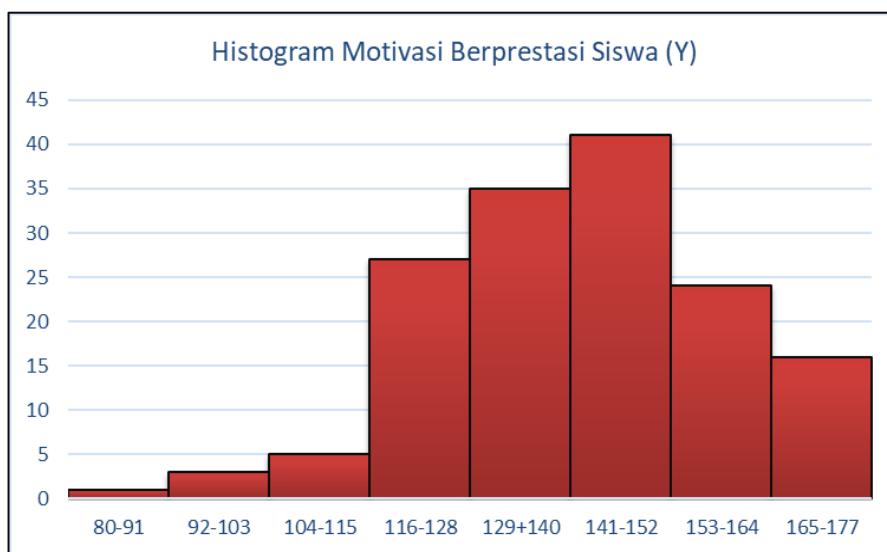
Sumber: Data, diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 1, variabel motivasi berprestasi siswa (Y) memiliki rata-rata sebesar 141,49 dengan standar deviasi 17,49, menunjukkan variasi respons yang moderat. Variabel kepemimpinan pembelajaran guru (X₁) memiliki mean 114,59 (SD = 14,22), sedangkan iklim

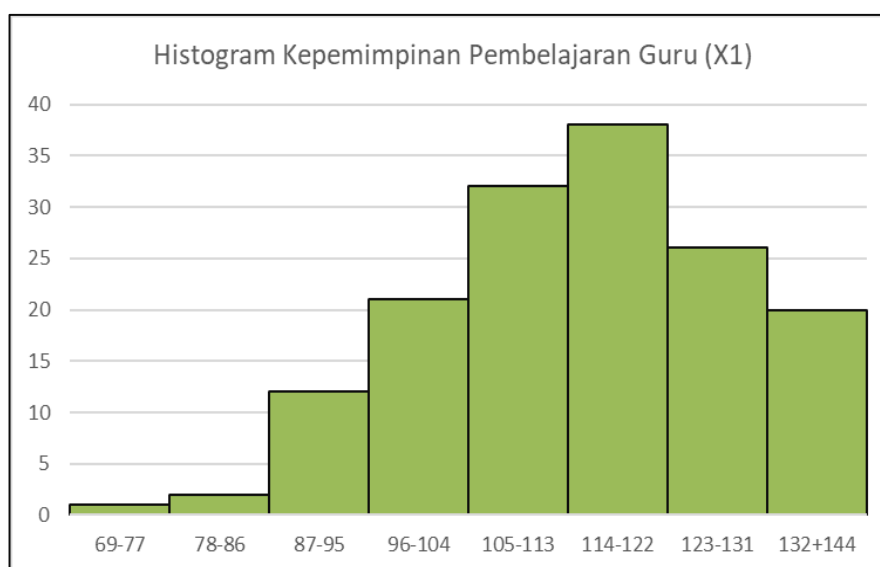
kelas (X_2) memiliki mean 145,41 ($SD = 18,56$). Nilai range yang cukup lebar pada ketiga variabel mengindikasikan keragaman persepsi responden terhadap konstruk yang diukur.

Distribusi Frekuensi

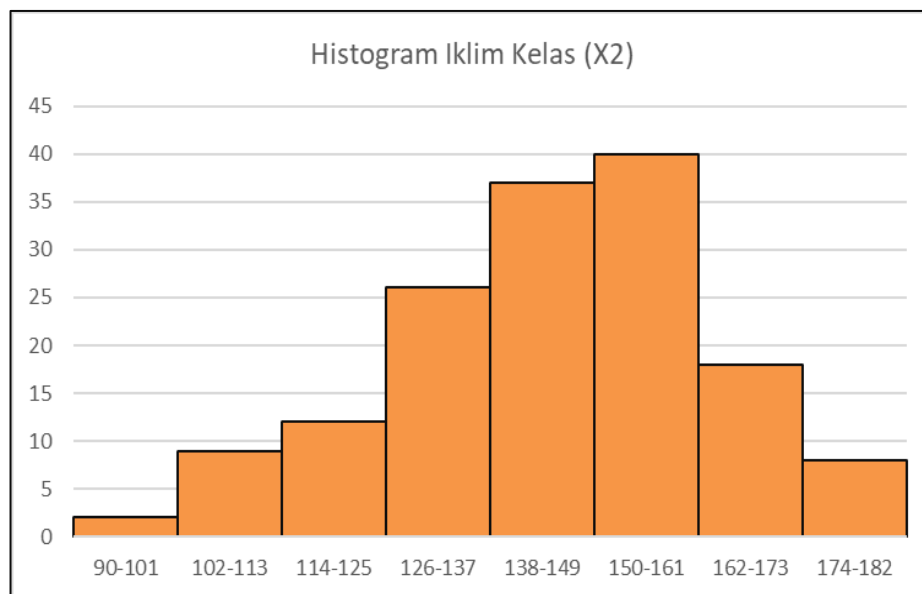
Distribusi frekuensi ketiga variabel menunjukkan pola yang mendekati distribusi normal. Sebagian besar responden terkonsentrasi pada interval nilai tengah hingga tinggi, dengan distribusi sebagai berikut. Variabel motivasi berprestasi (Y), 41 responden (26,97%) berada pada interval 141-152 (lihat Gambar 1). Kemudian variabel kepemimpinan guru (X1), 38 responden (25,00%) berada pada interval 114-122 (lihat Gambar 2), sedangkan variabel iklim kelas (X_2), 40 responden (26,32%) berada pada interval 150-161 (lihat Gambar 3).



Gambar 1. Histogram Motivasi Berprestasi Siswa (Y)



Gambar 2. Histogram Kepemimpinan Pembelajaran Guru (X1)



Gambar 3. Histogram Iklim Kelas (X2)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas . Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriterianya jika nilai KS > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Berikut ini dipaparkan hasil pengujian normalitas data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Uji Normalitas Tiap Variabel

Variabel	Nilai K-S	Angka Acuan
Motivasi Berprestasi Siswa (Y)	0,458	0,05
Kepemimpinan (Pembelajaran Guru (X1)	0,289	0,05
Iklim Kelas (X2)	0,201	0,05

Sumber: Data, diolah (2025).

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi siswa (Y), kepemimpinan pembelajaran guru (X1), iklim kelas (X2) memiliki nilai Kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05. Sehingga kesimpulannya dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Linearitas Data. Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, kemudian diuji linearitas garis regresinya. Rekapitulasi perhitungan uji linieritas antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekap Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Angka Acuan	Keputusan
X1 - Y	0,987	0,05	Linier
X2 -Y	0,114	0,05	Linier

Sumber: Data, diolah (2025).

Hasil analisis pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk uji linearitas X1 ke Y sebesar 0,987. Sedangkan nilai signifikansi untuk uji linearitas X2 ke Y sebesar 0,114. Sehingga dapat dikatakan model regresi variabel kepemimpinan pembelajaran guru dengan motivasi berprestasi siswa berpola linier. Demikian pula model regresi variabel iklim kelas dengan motivasi berprestasi juga berpola linier.

Pengujian Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan dengan melihat tingkat hubungan masing-masing variabel dengan membandingkan nilai uji korelasi dan determinasi.

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Uji Hipotesis		Keputusan r hit > r tab	Besarnya Hubungan
	r hitung	r tabel		
Kepemimpinan pembelajaran guru (X1) dengan motivasi berprestasi siswa (Y)	0,9841	0.1578	Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan	0,9685 (96,85%)
Iklim kelas (X2) dengan motivasi berprestasi siswa (Y)	0,9717	0.1578	Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan	0,9443 (94,43%)
Kepemimpinan pembelajaran guru (X1) dan iklim kelas (X2) dengan motivasi berprestasi siswa (Y)	0,9858	0.1578	Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan	0,9717 (97,17%)

Sumber: Data, diolah (2025).

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan pembelajaran guru dengan motivasi berprestasi siswa ($r = 0,9841$; $p < 0,05$), dengan kontribusi sebesar 96,85%; (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara iklim kelas dengan motivasi berprestasi siswa ($r = 0,9717$; $p < 0,05$), dengan kontribusi sebesar 94,43%; serta (3) Secara simultan, kepemimpinan pembelajaran guru dan iklim kelas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi berprestasi siswa ($r = 0,9858$; $p < 0,05$), dengan kontribusi gabungan sebesar 97,17%.

PEMBAHASAN

Gambaran umum temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa berada pada kategori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 141,49 dari skor maksimal 177. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki dorongan yang memadai untuk mencapai prestasi belajar. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran guru dan iklim kelas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan motivasi berprestasi siswa, yaitu sebesar 97,17% secara simultan. Meskipun demikian, hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tingkat motivasi dan persepsi siswa terhadap kepemimpinan guru serta iklim kelas tidak sepenuhnya merata.

Kondisi positif motivasi berprestasi dan iklim kelas. Nilai rata-rata yang cukup tinggi pada variabel motivasi berprestasi siswa dan iklim kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah merasakan lingkungan belajar yang cukup mendukung. Mayoritas siswa berada pada interval nilai menengah hingga tinggi, yang mengindikasikan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap suasana kelas dan terdorong untuk berprestasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kaya et al. (2024) dan Shen et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran guru yang baik dapat mendorong pencapaian prestasi akademik siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa iklim kelas yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam membangun motivasi belajar siswa.

Tantangan dalam pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran guru. Meskipun kepemimpinan pembelajaran guru memiliki nilai rata-rata yang cukup baik, hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang menilai kepemimpinan guru berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran guru belum sepenuhnya optimal. Temuan ini diperkuat dengan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Suwawa, di mana masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, jarang bertanya, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru masih perlu meningkatkan strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan dan pemahaman siswa.

Variasi persepsi siswa terhadap iklim kelas. Iklim kelas dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata tertinggi, namun standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya perbedaan persepsi antar siswa. Artinya, tidak semua siswa merasakan iklim kelas yang sama kondusif. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan gaya mengajar guru, interaksi guru dengan siswa, serta

kondisi kelas yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan Firman & Sandiarsa (2024) dan Garcia-Peinado (2024) yang menyatakan bahwa iklim kelas yang baik sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan motivasi siswa, namun harus diterapkan secara konsisten agar dirasakan secara merata oleh seluruh siswa.

Pengembangan berkelanjutan dalam pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran guru dan iklim kelas perlu dipandang sebagai proses yang berkelanjutan. Masaong & Ansar (2011) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses sosial yang terjadi melalui interaksi antara individu dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, guru perlu secara konsisten membangun hubungan yang baik dengan siswa serta memberikan bimbingan bertahap (scaffolding) agar siswa mampu mengembangkan kemampuan belajar dan berpikir secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan rekomendasi. Pertama, guru perlu terus mengembangkan kompetensi kepemimpinan pembelajaran melalui pelatihan dan refleksi berkelanjutan, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Luo & Wang (2024) dan Matalca et al. (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan guru dalam pembelajaran sangat penting untuk menghadapi perkembangan teknologi dan dinamika pembelajaran saat ini.

Kedua, penciptaan iklim kelas yang kondusif perlu dilakukan secara sistematis, dengan membangun suasana belajar yang demokratis, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, serta mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Latif et al. (2025) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Ketiga, guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, dan pembelajaran kontekstual. Strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Beberapa literatur juga menemukan bahwa iklim kelas yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa (Fadila et al., 2025; Firman & Sandiarsa, 2024; Jafari & Asgari, 2020; Wang et al., 2020), dan pada gilirannya dapat mendorong capaian prestasi yang lebih baik (Dimitropoulou et al., 2025; Ma & Wei, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran guru dan iklim kelas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan motivasi berprestasi siswa.

Namun, pelaksanaannya di lapangan masih perlu ditingkatkan agar dampaknya dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh siswa. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan pengembangan kepemimpinan guru secara berkelanjutan, motivasi berprestasi siswa di jenjang sekolah menengah pertama dapat ditingkatkan secara optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran guru dan iklim kelas memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan motivasi berprestasi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas kepemimpinan guru dalam mengelola pembelajaran serta terciptanya iklim kelas yang kondusif berperan penting dalam mendorong motivasi siswa untuk mencapai prestasi. Meskipun motivasi berprestasi siswa secara umum berada pada kategori cukup baik, masih terdapat variasi persepsi siswa terhadap implementasi kepemimpinan pembelajaran dan iklim kelas, yang menunjukkan perlunya penguatan praktik pembelajaran yang lebih konsisten dan adaptif. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan dasar empiris bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran di jenjang sekolah menengah pertama melalui pengembangan kepemimpinan pembelajaran guru dan penciptaan iklim kelas yang mendukung secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Benjamin Prabahar, I., Bastin Jerome, V., John Kaviarasu, S., Mariadoss, S., Anbarasu, M., & Basil Xavier, S. (2024). The Impact of Teacher Leadership Traits on Student Success: A Correlational Study. *Indian Journal of Information Sources and Services*, 14(4). <https://doi.org/10.51983/ijiss-2024.14.4.22>
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>
- Dimitropoulou, P., Filippatou, D., Gkoutzourela, S., Griva, A., Pachiti, I., & Michaelides, M. (2025). The Synergy of School Climate, Motivation, and Academic Emotions: A Predictive Model for Learning Strategies and Reading Comprehension. *Behavioral Sciences*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/bs15040503>
- Duka, A., Leka, K., Vampa, M., Bursová, J., & Jenisová, Z. (2024). The Impact of Climate in Inclusive Classrooms - Influencing the Motivation of Students with Special Needs. *Journal of Education Culture and Society*, 15(1). <https://doi.org/10.15503/jecs2024.1.303.314>
- Fadila, C., Harsono, & Desstya, A. (2025). Study on the Influence of Positive Learning

- Environment on Student Motivation and Achievement in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(4). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i4.10876>
- Febriani, S., Junaidi, & Muhammad Izharul Haq. (2025). Islamic Religious Education Teacher Leadership In Increasing Students' PAI Learning Motivation At SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *ICMIE Proceedings*, 1. <https://doi.org/10.30983/icmie.v1i.37>
- Firman, E., & Sandiarsa, K. D. (2024). The Effect of Learning Environment on Students' Motivation in Learning. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v10i4.7614>
- Garcia-Peinado, R. (2024). The impact of classroom climate on emotional development in childhood. *Environment and Social Psychology*, 9(1). <https://doi.org/10.54517/esp.v9i1.1868>
- Jafari, S., & Asgari, A. (2020). Predicting students' academic achievement based on the classroom climate, mediating role of teacher-student interaction and academic motivation. *Integration of Education*, 24(1). <https://doi.org/10.15507/1991-9468.098.024.202001.062-074>
- Kaya, M., Göktaş, E., & Altunbaşak, İ. (2024). Examining the Relationship Between Teacher Leadership and Academic Achievement. *Bayburt Eğitim Fakültesi Dergisi*, 19(43). <https://doi.org/10.35675/befdergi.1460862>
- Khoirunnisa, K., Alfiah, S., Ningrum, A. P., & Pangestu, V. F. (2025). The Influence of Leadership, Management, Organizational Communication, Work Environment, And Teacher Involvement on Students' School Performance. *Educational Leadership and Management Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.22437/element.v2i2.40685>
- Latif, A., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ma Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1762>
- Luo, Z., & Wang, Y. (2024). Empowering Education Through Teacher-Technology Collaboration: Chain Mediating Effect in Smart Environments. *Journal of Organizational and End User Computing*, 36(1). <https://doi.org/10.4018/JOEUC.358455>
- Ma, Y., & Wei, C. (2022). The relationship between perceived classroom climate and academic performance among English-major teacher education students in Guangxi, China: The mediating role of student engagement. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.939661>
- Masaong, A. K., & Ansar, A. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Sentra Media.
- Matalaka, M. Al, Ayasrah, F. T. M., Jarrah, H. Y., Jawarneh, M., Alkhalwaldeh, B. Y., Darawsheh, S. R., & Fadlallah, H. R. (2024). The importance of effective learning technology utilization, teacher leadership, student engagement, and curriculum in the online learning environment. *International Journal of Data and Network Science*, 8(3). <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2024.2.015>
- Oliva, A. E., & Bautista, S. C. (2025). Master Teachers' Instructional Leadership. Teachers' Pedagogical Skills, and Students' Learning Engagement. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 6(2). <https://doi.org/10.54660/ijmrge.2025.6.2.1396-1405>
- Pardosi, J., & Utari, T. I. (2022). Effective principal leadership behaviors to improve the teacher performance and the student achievement. *F1000Research*, 10. <https://doi.org/10.12688/f1000research.51549.2>
- Sahito, F. Z., Sahito, Z. H., Alishba, U., & Phulpoto, J. (2025). The Role of School Leadership in

- Shaping Teacher Effectiveness and Student Achievement: A Comparative Analysis of Public and Private Schools. *International Journal of Social Science & Entrepreneurship*, 5(1). <https://doi.org/10.58622/ijssse.v5i1.343>
- Shen, J., Wu, H., Reeves, P., Zheng, Y., Ryan, L., & Anderson, D. (2020). The association between teacher leadership and student achievement: A meta-analysis. In *Educational Research Review* (Vol. 31). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100357>
- Susanto, R. (2018). Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru di Kelas dan Pola Pendekatan Bimbingan terhadap Pembentukan Nilai dan Karakter Anak Didik Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Vedeanu, C., Vavură, C. C., & Stegăroiu, I. (2025). A New Paradigm of Teaching and Learning – The Motivational Teacher Leader. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 19(1). <https://doi.org/10.2478/picbe-2025-0065>
- Wang, Q., Lee, K. C. S., & Hoque, K. E. (2020). The effect of classroom climate on academic motivation mediated by academic self-efficacy in a higher education institute in China. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8). <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.11>
- Wulan, R., & Sanjaya, W. (2022). Developing Positive School Climate for Inclusive Education. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(1). <https://doi.org/10.57142/jesd.v1i1.6>